

BAB III

METODE TILAWATI DI MI AL-FALAH BERAN NGAWI

A. Keadaan Umum MI Al-Falah

1. Letak Geografis

Lokasi MI Al-Falah terletak di JL.A.Yani Beran Ngawi sebelah kiri MI adalah PonPes Darul Qur`an dan sebelah kanan MI tersebut adalah Masjid An-Nur .¹ Suasana di MI Al-Falah sangat agamis karena ditengah-tengah antara masjid dan Pon-Pes Darul Qur`an dan tempatnya juga strategis di pinggir jalan raya sebelah selatan alun-alun Ngawi.

2. Sejarah Berdirinya

MI AL Falah Beran Ngawi adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar(SD) berciri khas agama Islam, dan berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulama' (LP Ma'arif NU).

Lembaga ini berdiri pada tahun 1953 oleh para ulama dan sesepuh Desa Beran, diantaranya : KH.Mukti, KH.Abdullah Syarfin, KH.Thoyyib, KH.Affandi, dan Abdurrohimi. Tujuan pendirian lembaga ini adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berlandaskan ajaran agama Islam.

Pada awalnya lembaga ini bernama SRI (Sekolah Rakyat Islam) dengan Kurikulum LP Ma'arif. Pada tahun 1960 berubah menjadi SDI (Sekolah Dasar Islam) dengan kurikulum untuk pendidikan agama mengikuti kurikulum Departemen Agama dan untuk pendidikan dan kebudayaan.kemudian tahun 1970 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Beran dan siswa lulusannya mendapatkan sertifikat Tamat Belajar / Ijasah dari Departemen Agama.

Pengelola madrasah di tangani oleh pengurus MI di bawah naungan LP Ma'arif. Tempat belajar siswa bermula dari meminjam perumahan penduduk. Setelah KH. Thoyyib mewakafkan tanah seluas 1.800 m² untuk kegiatan pendidikan islam, maka kegiatan dilaksanakan digedung sendiri bermula dari

¹ Hasil Wawancara dengan Purwanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Falah tanggal 10 Februari 2011

bangunan yang sederhana, dalam perkembangannya sudah menjadi bangunan yang permanen.

Berkat kerjasama yang baik antara pengelola madrasah, pengurus madrasah, BP3 / komite madrasah, pemerintah, masyarakat, dan alumni kini MI Al Falah Beran telah berkembang menjadi madrasah yang maju dan diminati masyarakat Kabupaten Ngawi dan sekitarnya.

Sejak berdiri dan didaftar oleh Departemen Agama, MI Al Falah Beran telah mengalami 5 kali regenerasi kepemimpinan :

1. Mochyar Ali Ma'mun (1953-1960)
2. H. Aminan AR (1960 – 1969)
3. Zainuddin (1969 – 1990)
4. Siti Arfiatun, A.Ma (1990 – 2006)
5. Purwanto, S.Pd.I (2006 – sekarang)

Pendidika MI Al-Falah sendiri mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan di MI Al-Falah Beran Ngawi yaitu:

1. Mewujudkan para siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia;
2. Mewujudkan para siswa lebih tekun dalam menjalankan ibadah sholat, puasa, dan zakat secara mandiri sesuai dengan perkembangannya;
3. Mewujudkan para siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid;
4. Mewujudkan para siswa dapat menghafalkan surat surat pendek Al Qur'an / Juz' Amma, ayat ayat pilihan , dan bacaan tahlil dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid;
5. Mewujudkan para siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an sesuai dengan tingkat perkembangannya;
6. Mewujudkan para siswa sehat jasmani dan rohani, kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus;

7. Mewujudkan para siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
8. Mewujudkan para siswa memiliki prestasi akademik dan non akademik;
9. Mewujudkan para siswa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat perkembangannya;
10. Mewujudkan para siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, kebudayaan, dan agamanya.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah seluruh petugas yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran. MI Al-Falah Beran Ngawi mempunyai struktur organisasi dengan koordinatornya adalah kepala sekolah yang dibantu oleh para wakil kepala sekolah. Masing-masing bagian ketunaan dikoordinatori oleh tim ahli dalam bidangnya. Struktur organisasi MI Al-Falah Beran dapat dilihat dilampiran 2

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MI Al-Falah Beran Ngawi datang dari berbagai daerah, mereka mempunyai latar belakang yang heterogen. Guru yang mengajar tilawati adalah pendidik yang benar-benar menguasai tilawati, mereka adalah pendidik yang di datangkan dari luar. Jadi untuk pendidik tilawati di MI Al-falah ini adalah orang-orang yang ahli dalam metode tilawati, dan mereka mempunyai struktur sendiri dalam pelaksanaannya² data dari pendidik tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi dapat dilihat di lampiran 3

Data pendidik koordinator bidang kesenian yaitu Imam Syafi'i, S.Pd.³

² Wawancara Wasingul selaku guru Tilawati tanggal 17 Pebruari 2011

³ Wawancara dengan kepala sekolah, *Op.cit*, tanggal 10 Pebruari 2011

b. Keadaan Karyawan

Karyawan adalah sebagai tangan panjang pimpinan sekolah yang akan sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar Al-Qur`an. MI L-Falah Beran Ngawi sebagai lembaga pendidikan, dalam kegiatan keseharian mengikut sertakan beberapa orang karyawan yang mempunyai tanggung jawab masing-masing. Misalnya yang menangani administrasi yaitu di pegang oleh tata usaha yaitu Nanik Wulandari.

c. Keadaan Murid

Data Siswa dalam 4 (empat) Tahun Terakhir adalah 445⁴.tabel dapat dilihat pada lampiran 3.

Peserta didik MI Al-Falah mengalami peningkatan terbukti pada tahun ajaran 2010/2011 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu jumlah seluruh peserta didik 413 menjadi 445. Bertambahnya peserta didik dikarenakan kemajuan MI AL-Falah sendiri yang merupakan MI yang sudah dipercaya oleh masyarakat Ngawi dengan bukti banyaknya prestasi yang diraih oleh lembaga tersebut.

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar Tilawati, MI Al-Falah menyediakan sarana pendidikan sebagai berikut:⁵

- 1) Masjid An-Noor yang terdapat dua lantai,
- 2) Perlengkapan pengajaran seperti: papan tulis, meja, alat peraga Tilawati
- 3) Buku pegangan guru dan murid yang terdiri dari alat peraga dan buku Tilawati.

⁴ Hasil Wawancara Purwanto S.Pd.I tanggal 7 Pebruari 2011

⁵ Hasil Observasi tanggal 5 pebruari 2011

b. Sarana Administratif

Sarana administratif yang dimiliki MI Al-Falah Beran Ngawi dapat dilihat pada lampiran 4

B. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi

Metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi dimulai tanggal 16 oktober 2009 tahun 2009

Keberadaan MI Al-Falah merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah LP Ma`arif NU dan merupakan lembaga pendidikan Al-Qur`an yang menggunakan pegangan “Metode Tilawati” sehingga dalam pelaksanaannya mengikuti kebijakan pusat pelatihan dan konsultasi belajar Al-Qur`an sistem Tilawati yang mengembangkan metode tilawati.

Dan target yang digunakan oleh MI Al-Falah untuk peserta didiknya yaitu: 1) Dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar dengan baik dan benar, 2) mengerjakan shalat dengan baik dan benar, dengan indikasi: sadar akan kewajiban shalat, gemar melakukan jama`ah tepat waktu, mengerjakan shalat sesuai rakaatnya, hafal bacaan shalat dan di MI Al-Falah ini ada kegiatan wajib sholat berjamaah yaitu sholat dzuha dan dzuhur, yang diatur waktu pelaksanaannya oleh lembaga tersebut, 3) Hafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan serta doa sehari-hari; dan Berakhlakul karimah terhadap orang tua, guru dan temannya.⁶

Kerikulum yang di gunakan dalam metode Tilawati harus sesuai dengan panduan buku Tilawati yang diterbitkan oleh lembaga Tilawati pusat, sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran membaca Al-Quran di MI Al-Falah selalu berpedoman pada Tilawati pusat.

⁶ Hasil Wawancara dengan Purwanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Falah tanggal 10 Pebruari 2011

1. Materi Pengajaran

Materi pengajaran memegang peranan penting, tanpa adanya materi atau bahan pelajaran maka hasil dari proses pembelajaran (Al-Qur`an) tentunya tidak akan membawa hasil yang memuaskan.

Adapun materi pengajaran di MI Al-Falah tidak menyangkut Al-Qur`an secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja. Yang telah ditetapkan dalam pedoman pendidikan Al-Qur`an pada lembaga tersebut. Adapun materi yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

a. Materi Utama

Materi utama yang diajarkan adalah jilid I sampai VI. Dan setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Falah Beran Ngawi mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda antara jilid I – VI. Secara khusus akan dijelaskan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur`an metode Tilawati dari jilid I – IV

a. Tujuan Jilid 1

- 1) Santri mampu membaca huruf hijaiyah berharakat fathah berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan.
- 2) Huruf hijaiyah asli
- 3) Angka Arab

b. Tujuan Jilid 2

- 1) Santri lancar membaca kalimat berharakat kasrah, fathahtain, dhummahtain, kasrahtain dengan benar.
- 2) Santri lancar membaca bacaan panjang dan pendek 2 harakat (mad) .

c. Tujuan Jilid 3

- 1) Santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti; tawallud, dan saktah.
- 2) Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rast*.

d. Tujuan Jilid 4

- 1) Santri menguasai praktek bacaan waqaf, ghunnah (mendengung), harful muqatta'ah, mad wajib, mad jaiz.
- 2) Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rast*.

e. Tujuan Jilid 5

- 1) Santri menguasai praktek bacaan Idgham Bi ghunnah dan Bi laghunnah, Qalqalah, Iqlab, Ikhfa` Syafawi, Idzhar
- 2) Santri tartil dan fasih membaca menggunakan irama *rast*.

f. Tujuan jilid 6

- 1) Surat-surat pendek, mulai surat Ad-Dhuha sampai dengan surat terakhir An-Nas
- 2) Ayat-ayat pilihan
- 3) Musykilat dan Gharib (bacaan bacaan asing yang tidak sesuai dengan tulisannya)

b. Materi Pendukung

- 1) Hafalan surat-surat pendek
- 2) Hafalan ayat-ayat pilihan
- 3) Hafalan bacaan shalat
- 4) Hafalan do`a-do`a harian
- 5) Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlaq

2. Metode Pengajaran

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya terkait dengan metode pengajaran, pada MI Al-Falah menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh Tilawati, diantaranya yaitu dengan 2 pendekatan

a. Pendekatan klasikal

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

1) Manfaat klasikal

Ada berapa manfaat dalam penerapan klasikal yaitu:

- a) Pembiasaan bacaan
- b) Membantu santri melancarkan buku
- c) Memudahkan penguasaan lagu *rast*

d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.

2) Tehnik klasikal

Tehnik klasikal dalam metode Tilwati

Tehnik	Guru	Murid
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Bersama-sama	

Tiga tehnik diatas tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

Penjelasan:

b. Pendekatan individual dengan tehnik baca simak

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

1) Manfaat baca simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan Tilawati yaitu;

a) Santri tertib dan tidak ramai.

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do`a pembuka sampai dengan do`a penutup, sehingga tidak ada waktu luang lagi bagi santri untuk melakukan kegiatan lain

b) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya

c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.

d) Salah santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

c. Penerapan Metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi

Dalam pembelajaran metode Tilawati sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu teknik 1(guru membaca, santri mendengarkan), teknik 2(guru membaca santri menirukan), teknik 3(membaca bersama-sama antara guru dan santri). Untuk memperbanyak latihan membaca.

Sebelum memahami proses pembelajarannya, perlu adanya pengetahuan rangkaian aktivitas yang akan pendidik lakukan selama belajar berlangsung, sehingga dapat diterapkan aktivitas belajar sesuai dengan item-item yang telah disebutkan, diantaranya yaitu adanya langkah-langkah pembelajaran serta peraturan yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar

a. Tata tertib pembelajaran Tilawati

Dalam pembelajaran tilawati tata tertib yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu

- 1) 10 menit sebelum proses pembelajaran yaitu sebelum guru masuk kelas peserta didik sudah mengambil air wudlu
- 2) 10 menit sebelum proses pembelajaran yaitu sebelum guru masuk kelas peserta didik sudah ada di kelas
- 3) Pada proses pembelajaran peserta didik wajib duduk dengan tenang
- 4) Pada proses pembelajaran peserta didik wajib izin apabila mau kebelakang, dan harus satu persatu
- 5) Pada proses pembelajaran peserta didik tidak boleh ramai
- 6) Pada proses pembelajaran peserta didik wajib mengikuti instruksi guru
- 7) Pulang dengan tertib⁷

b. Langkah-langkah pembelajaran Tilawati

Adapun urutan dari rangkaian aktivitas tersebut dengan asumsi alokasi waktu 75 menit sebagai berikut:⁸

⁷Wawancara Wasingul tanggal 17 Pebruari 2011 di mushola An-Noor

⁸ Observasi pembelajaran Tilawati di mushola An-Noor tanggal 8 Pebruari 2011

Waktu	Materi	Tehnik	ket
5 menit	Do`a pembuka	Klasik	Lagu rast
15 menit	Peraga tilawati	Klasik	Lagu rast
30 menit	Buku tilawati	Baca simak	Lagu rast
15 menit	Materi penunjang	Kasikal	Lagu rast
5 menit	Doa penutup	Klasikal	Lagu rast

Pembukaan yaitu guru mengucapkan salam kemudian mengabsen peserta didik dan di lanjutkan berdo`a dengan tehnik klasikal yaitu bersama-sama, yaitu surat Al-Fatihah dan doa belajar dengan menggunakan lagu rost. Kemudian pendidik mengabsen peserta didiknya, setelah itu pendidik memasaang peraga tilawati.

Peraga Tilawati selanjutnya dipasang oleh guru didepan penyangga untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam peraga ini menggunakan pendekatan klaskal tehnik 1, 2, dan 3. Pada penerapannya tehnik 1 guru membaca sedangkan murid mendengarkan dengan menghadap kearah alat peraga dengan keadaan tenang serta memahami dari apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh seorang guru.berikut penerapannya

a) Pendekatan klasikal

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

(1)Tehnik klasikal

Tehnik klasikal dalam metode Tilwati

Tehnik	Guru	Murid
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	membaca	Menirukan
Tehnik 3	Bersama-sama	

Tiga tehnik diatas tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

(1) Penerapan tehnik klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit

Pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan atau 3 bulan diatur sebagai berikut:

Pertemuan ke	Tehnik klasikal	1 kali pertemuan	Jumlah khatam peraga
1 s.d. 12	Tehnik 1 dan 2	5 halaman peraga	3 X
1 s.d. 28	Tehnik 3	10 hal peraga	18 X
Jumlah khatam peraga			21 X

(2) Penjelasan:

- (a) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan tehnik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halman peraga.

Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Tabelnya sebagai berikut

Pertemuan ke	Peraga hal	Pertemuan ke	Peraga hal	Pertemuan ke	Peraga hal
1	1-5	5	1-5	9	1-5
2	6-10	6	6-10	10	6-10
3	11-15	7	11-15	11	11-15
4	16-20	8	16-20	12	16-20

Khatam 1X

Khatam 2X

Khatam 3X

- (b) Pertemuan ke 16 sampai pertemuan ke 51, klasikal menggunakan tehnik 3 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 10 halaman peraga.

Sampai pertemuan ke 51 peraga sudah khatam 21 kali.

Tabel sebagai berikut:

Pertemuan ke	Peraga hal	Pertemuan ke	Peraga hal
13	1-10	19	1-10
14	11-20	20	11-20
15	1-10	21	1-10
16	11-20	22	11-20
17	1-10	23	1-10
18	11-20	24	11-20
Khatam 6X		Khatam 9X	

Pertemuan ke	Peraga hal
25	1-10
26	11-20
27	1-10
28	11-20
Khatam 11X	

(c) Pertemuan ke 29 sampai ke 60 di gunakan untuk pementapan dan munaqosyah

Dalam menerapkan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu:

- a. Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh di kurangi
- b. Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- c. Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca
- d. Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri

b) Pendekatan individual dengan tehnik baca simak

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

(1)Penerapan tehnik baca simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahap sebagai berikut

- (a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan di baca

- (b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan di ajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga saat itu.

Contoh: Klasikal pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan tehnik 1 dan 2, maka klasikal juga menggunakan tehnik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan tehnik 3 maka klasikal buku juga menggunakan tehnik 3.

- (c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Contoh: pada hari ini guru mengajar buku tilawati jilid 3 halaman 5 . Pada halaman 5 terdapat 8 baris bacaan.

Santri ke	Buku jilid 2 halaman 5							
	Putaran							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1

Tehnik baca simak ini menggunakan sisitem rolling (berputar) dengan patokan anak 1.dengan demikian setiap anak akan membaca 1 halaman penuh

Ketika baca simak dilakukan pendidik juga mamantau anak didik yang membaca dan yang menyimak, yaitu seorang memahami betul makhorijul huruf yang dilafalkan oleh peserta didik, selain itu juga memperhatikan tajwid dan lagu baca peserta didik, untuk penilaian kenaikan halaman.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi penunjang selama 15 menit. Materi penunjang ini diantaranya yaitu hafalan ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, dan do`a-do`a harian serta surat-surat pendek yang menggunakan lagu Tilawati yaitu lagu *rast*. Selain materi penunjang tersebut materi penunjang juga ada yang berbentuk dongeng, yang biasanya dongeng-dongeng tersebut mengandung ajaran budi pekerti.

Bila proses pembelajaran inti telah dilakukan, selanjutnya guru dan siswa bersiap-siap untuk mengakhiri proses belajar dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi belajar harian.
- 2) Memberikan penghargaan bagi siswa yang tertib, dan
- 3) Memberi sanksi bagi siswa yang kurang tertib, misal: pulang paling lambat.
- 4) Doa dan pulang dengan tertib.⁹

Selain beberapa metode di atas untuk menunjang keberhasilan belajar membaca Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau

⁹ Observasi pembelajaran Tilawati di mushola An-Noor tanggal 8 Pebruari 2011

untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.¹⁰

Prosedur demonstrasi yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Beliau berpendapat bahwa, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Kemukakan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan, sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- d. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- e. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

2) Metode Latihan

Metode Latihan merupakan suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹² Metode latihan ini digunakan setelah guru ceramah, kemudian ada waktu yang tersisa anak didik diperintahkan untuk latihan dari pelajaran membaca Al-Qur`an. Dengan latihan, diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur`an secara terampil dan benar.

3) Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu penyampaian pelajaran dimana seorang santri atau murid maju dengan membawa kitab untuk dibaca dihadapan seorang seorang guru atau kyai. Jadi dapat

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), cet. 1, hlm. 190

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), cet.3, hlm 154

¹² Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), cet. 1, hlm.

diartikan bahwa metode Sorogan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.¹³ Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik satu persatu. Karena dengan metode ini peserta didik akan berhadapan dengan guru (pendidik) satu persatu dan dengan demikian akan diketahui mana peserta didik yang sudah bisa dan yang belum.

4) Metode Baca Simak

Metode baca simak merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk membaca secara bersama-sama dan sebagian waktu yang lainnya untuk membaca secara individu atau kelompok, sedangkan murid yang lain menyimak.¹⁴ Penerapan metode ini akan menjadikan peserta didik fokus terhadap bacaan, karena ketika teman yang satu membaca maka dirinya tentu akan meniru meskipun dengan perlahan-lahan suaranya pun tidak keras karena dirinya sadar akan membaca dan disimak teman juga, sehingga lagu rost yang diterapkan dalam bacaan peserta didik tersebut berupaya menerapkannya

5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat pembantu seperti gambar bangun, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.¹⁵

6) Metode Pemberian Tugas

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat

¹³ Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : pustaka setia, 1997), cet.1, hlm. 157.

¹⁴ Imam Murjito, *Metode Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran Qiroati*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawiddin, t.th), hlm, 25.

¹⁵ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm.155

mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi di perpustakaan, di laboratorium, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.¹⁶

Hal-hal yang hendaknya dilakukan guru agar pemberian tugas yang diberikan dapat bermanfaat untuk siswa dan melatih siswa bertanggung jawab antara lain:

- a) Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
- b) Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing
- c) Hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid
- d) Berikan dorongan bagi siswa untuk melaksanakan tugas dengan baik.¹⁷

3. Media atau Alat

Media dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka pembelajaran Al-Qur`an juga perlu didukung adanya alat-alat bantu yang mendukung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an dalam rangkaian pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun media yang dipakai dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah selain papan tulis dilengkapi juga dengan alat yang dijadikan sumber belajar adalah buku pegangan yang mencakup: buku peraga tilawati, dan buku pegangan bagi peserta didik yaitu buku pelajaran membaca Al-Qur`an (metode Tilawati jilid 1-6) yang disusun oleh Hasan Sadzili dkk

4. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh guru menilai hasil belajar peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan guru mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun evaluasi yang dilakukan di MI Al-Falah beran Ngawi di bawah ini:

¹⁶ Abu Ahmadi dkk, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung : C.V. Pustaka Setia, 1997), hlm.61.

¹⁷ Ramayulis, *Op.Cit*, hlm.165-167

a. Tertulis

Tes tertulis ini ada 2 pelaksanaannya

1) Satu minggu satu kali

Tes ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah selesai pembelajaran tilawati

2) 3 Bulan sekali

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan dalam 3 bulan dengan menggunakan instrumen/lembar evaluasi yang telah disediakan.

b. Tidak Tertulis

Hal ini dilakukan setiap hari yang terkait dengan materi pelajaran seperti bacaan tajwid. Dalam evaluasi ini juga berkaitan dengan kenaikan jilid. Yaitu terdapat 2 tahap pelaksanaan evaluasi:

1) Tes harian secara klasikal yang langsung di nilai oleh pendidik yang berhubungan dengan kenaikan halaman

2) Tes yang dilakukan 3 bulan 1x

Tes ini dilaksanakan pada 3 bulan 1x untuk kenaikan jilid. Bentuk evaluasi ini adalah setiap anak mendapatkan soal dari guru untuk membaca jilid tilawati sesuai dengan instruksi guru, dan setiap anak minimal membaca 10 halaman jilid tilawati.¹⁸

Bentuk penilaian untuk tes membaca Al-Qur`an metode tilawati adalah sebagai berikut

Lembar Munaqosyah Santri Metode Tilawati

Tanggal :

Jenjang :

Nama santri :

Santri dari ustadzah :

Penilaian

¹⁸ Wawancara Wasingul tanggal 16 Pebruari 2011 di mushola An-Noor

No	Bidang	Pengurangan						Nilai
1	Fashahah							
	Waqaf & ibtida`							
	Kesempurnaan mengucapkan harakat							
	Kesempurnaan huruf dan kalimat							
2	Tajwid							
	Makharijul huruf							
	Sifatul huruf							
	Ahkamul mad wal qasr							
3	Suara dan lagu							
4	Gharib dan musykilat							
Total								

Dinyatakan Naik/perbaiki/mengulang jilid :

Cataan:

1. Kelancaran :
2. Tajwid :
3. Suara dan lagu :

5. Tahap Membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi

Tahapan merupakan suatu tingkatan tertentu, dalam hal ini ada beberapa tahapan belajar membaca Al-Qur`an yaitu membaca dengan tartil dan mempelajari ilmu tajwid.

MI Al-Falah sangat memperhatikan tingkatan-tingkatan dalam belajar membaca Al-Qur`an karena semua ini dalam upaya memudahkan para siswa dalam belajar membaca Al-Qur`an, sesuai dengan tingkatan yaitu bagi jilid 1 dan 2 untuk kelas 1 MI, jilid 3 dan 4 untuk kelas 2, dan jilid 5,6 untuk kelas 3, kelas 4 Al-Qur`an juz 1-2, kelas 5 al-Qur`an juz 1-10, dan kelas 6 juz 1-30

Membaca Al-Qur`an secara baik dan benar sangat ditekankan pada semua jilid, dari jilid I sampai VI atau Al-Qur`an. Oleh karena itu pembagian materi disesuaikan dengan tingkatan jilid masing-masing siswa yaitu jilid I sampai VI pada buku Tilawati masing-masing.